

**PESAN-PESAN DAKWAH DALAM PUISI-PUISI
K.H.A. MUSTOFA BISRI (ANALISIS ISI)**



S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

SRI WAHYUNI

NIM : 90210615

1997

PESAN-PESAN DAKWAH DALAM PUISI-PUISI
K.H.A. MUSTOFA BISRI (ANALISIS ISI)

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh

SRI WAHYUNI

90210615

1997

Drs. Wasyim Bilal
Drs. Muh . Abu Suhud
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudari Sri Wahyuni
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudari Sri Wahyuni yang berjudul PESAN-PESAN DAKWAH DALAM PUISI-PUISI K.H.A. MUSTOFA BISRI (ANALISIS ISI), telah memenuhi syarat diajukan pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunagosaikan.

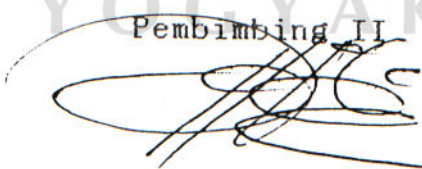
Demikian semoga maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

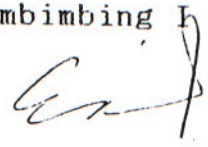
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1997

Pembimbing II

Pembimbing I


(Drs. Muh. Abu Suhud)
NIP : 150 241 646


(Drs. Wasyim Bilal)
NIP : 150 169 830

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul
PESAN-PESAN DAKWAH DALAM PUISI-PUISI
K.H.A. MUSTOFA BISRI (ANALISIS ISI)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

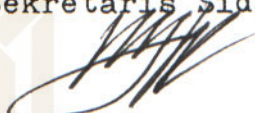
SRI WAHYUNI
NIM: 90210615

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal 14 April 1997
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah,

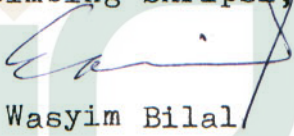
Ketua Sidang,


DR. Faisal Ismail, MA
NIP: 150102060

Sekretaris Sidang,


Drs. M. Husen Madhal
NIP: 150179408

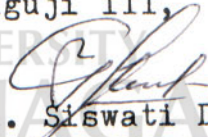
Penguji I/Pembimbing Skripsi,


Drs. H. M. Wasyim Bilal
NIP: 150169830

Penguji II,


Drs. Masyhudi, BBA
NIP: 150028175

Penguji III,


Dra. Hj. Siswati D
NIP: 150037920

Yogyakarta, 22 April 1997

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,




DR. Faisal Ismail, MA
NIP: 150102060

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi Ini

Penulis Persembahkan Kepada:

- 1. Kedua orang tua tercinta*
- 2. Suami terkasih*
- 3. Keluarga tersayang*
- 4. Saudara seperjuangan*



MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْسِرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْتُونَ بِاللَّهِ ظِلًّا

< ١١٠ : آل عمران >

"Kamu adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah....." (QS. Ali Imron: 110)*

وَالشُّعْرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ - أَلَمْ تَرَأَهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَدْعِمُونَ - وَانَّهُمْ يَقُولُونَ
مَا لَا يَفْعَلُونَ - إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
وَانْتَصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا ۗ وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ

< ٢٢٧-٢٢٤ : الشعراء >

"Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat. Tidaklah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah, dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakannya, kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal shaleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezaliman. Dan orang-orang yang dzalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali." (QS. Asy Syu'aaraa' : 224 - 227)*

* Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab al Qur'an, 1989), hal.94.

* Ibid, hal. 590.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan rahmat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terwujud. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan bagi Rasulullah saw. keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya. Amin.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bpk. K.H.A. Mustofa Bisri yang telah memberikan izin dan kesediaan guna mengadakan penelitian terhadap beberapa buku kumpulan puisi hasil karya beliau, serta telah memberikan banyak informasi yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bpk. Drs. Wasyim Bilal dan Bpk. Drs. Muh. Abu Suhud selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan tenaga dan fikirannya demi terwujudnya skripsi ini.
3. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan yang mereka berikan, penulis hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih, dan semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang setimpal. Amin.

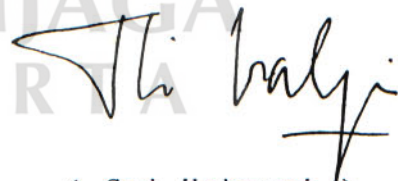
Skripsi ini merupakan hasil penelitian pustaka (literer) yang masih jarang ditulis mahasiswa Fakultas Dakwah, sehingga skripsi ini dapatlah kiranya memberikan sumbangan pemikiran guna pengembangan Dakwah Islamiyah. Besar harapan penulis bahwa skripsi ini akan memberikan manfaat bagi siapa saja yang berminat mengadakan penelitian.

Akhir kata tiada gading yang tak retak. Begitu pula dengan penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, _____ H
M

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

Penulis



(Sri Wahyuni)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	8
1. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah.....	8
a. Pengertian Pesan Dakwah.....	8
b. Pembagian Pesan Dakwah.....	8
2. Tinjauan Tentang Sastra.....	10
a. Teori Sastra.....	10
b. Teori Puisi.....	16
3. Tinjauan Tentang Motivasi.....	27
a. Pengertian Motivasi.....	27
b. Jenis-Jenis Motif.....	28
c. Motivasi Dan Kelakuan Beragama.....	28

G. Metode Dan Teknik Penelitian.....	29
1. Metode Penelitian.....	29
a. Subyek Penelitian.....	29
b. Obyek Penelitian.....	29
2. Metode Pengumpulan Data.....	30
a. Dokumentasi.....	30
b. Interview.....	30
3. Metode Analisis Data.....	30
H. Sistematika Penulisan.....	31
BAB II. GAMBARAN UMUM TENTANG PENYAIR	
A. Biografi K.H.A. Mustofa Bisri.....	33
BAB III. PESAN-PESAN DAKWAH DALAM PUISI-PUISI K.H.A. MUSTOFA BISRI	
A. Pesan-Pesan Aqidah.....	45
B. Pesan-Pesan Ibadah.....	55
C. Pesan-Pesan Akhlak.....	61
D. Pesan-Pesan Mu'amalah.....	68
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
Daftar Pustaka	
Lampiran-Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, PESAN-PESAN DAKWAH DALAM PUISI-PUISI K.H.A. MUSTOFA BISRI, maka penyusun memandang perlu untuk memberikan penegasan terhadap konsep-konsep yang ada pada judul.

1. Pesan-Pesan Dakwah

Pesan-pesan dakwah adalah pernyataan-pernyataan yang bersumber dari al-Quran dan as-Sunnah atau sumber lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut yang berupa ajaran Islam¹⁾ Sedangkan pernyataan-pernyataan tersebut juga terdapat dalam puisi-puisi Mustofa Bisri.

Adapun yang penyusun maksud dengan pesan-pesan dakwah dalam skripsi ini adalah pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam puisi-puisi Mustofa Bisri yang dapat dinilai sebagai pesan dakwah, karena bersumber dari al-Quran dan as-Sunnah serta sumber lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut, yang berupa ajaran Islam.

¹⁾ Cf. Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*. (Jakarta: Media Pratama, 1987) hal. 43.

Materi pesan yang terdapat dalam puisi-puisi Mustofa Bisri dalam kenyataannya memiliki penekanan yang berbeda-beda. Bahkan Mustofa Bisri dalam menuangkan puisinya seringkali memasukkan pernyataan-pernyataan yang mengandung pesan dakwah. Dalam penelitian ini pesan-pesan dakwah dalam puisi karya Mustofa Bisri, penyusun batasi pada pesan yang bertemakan aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Pada akhirnya pesan-pesan dakwah yang disampaikan adalah bertujuan untuk memperkenalkan Islam pada masyarakat luas, dan sekaligus membina umat Islam dalam rangka amar ma'ruf nahi mungkar.

2. Puisi-puisi K.H.A. Mustofa Bisri

Puisi-puisi Mustofa Bisri adalah puisi-puisi karya Mustofa Bisri sendiri yang tertuang dalam buku-buku beliau yaitu: Pahlawan Dan Tikus, Wekwekwek Sajak-Sajak Bumi Langit.

Jadi yang dimaksud dari keseluruhan judul di atas yaitu penelitian tentang pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam puisi-puisi Mustofa Bisri yang dapat dinilai sebagai pesan dakwah, mengandung ajaran Islam, karena bersumber dari al-Quran dan as-Sunnah dengan tinjauan analisis isi.

B. Latar Belakang Masalah

Berdakwah, melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar adalah salah satu kewajiban setiap muslim dimanapun mereka berada menurut kemampuannya. Juga merupakan

kewajiban umat secara keseluruhan. Allah swt berfirman:

وَالْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Adakan diantaramu umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh mengerjakan kebajikan, melarang kemungkaran. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. 3 : 104)²⁾

Rasulullah saw bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya: "Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubahnya (mencegahnya) dengan tangannya, apabila ia tidak sanggup, maka dengan lidahnya, apabila ia tidak sanggup, maka dengan hatinya³⁾ dan itulah selemah-lemah iman." (HR. Muslim)

Dalam menyampaikan pesan dakwah seorang da'i dapat menggunakan beberapa metode, tergantung dari situasi dan kondisi umat (masyarakat) yang didakwahi. Salah satunya adalah dakwah melalui media tulis menulis (jurnalistik). Metode dakwah jurnalistik ini telah dicontohkan langsung oleh Nabi Muhammad saw, yang didampingi oleh para sahabat beliau untuk menyebarkan syiar Islam. Meskipun pada waktu itu bentuk jurnalistiknya masih sangat sederhana, yakni berupa surat-surat. Kemudian surat-surat tersebut akan

²⁾Depag. RI, **Al-Quran dan Terjemahnya**, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Al-Quran, 1989), hal. 93.

³⁾Salim Bahreisy, **Tarjamah Riadhus Shalihin**, (Bandung: PT. Alma'arif, 1987), hal. 190.

ditunjukkan kepada raja-raja yang berada di Jazirah Arab, untuk mengajak mereka ber-Islam.

Tahun demi tahun silih berganti, zaman semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sehingga bentuk-bentuk jurnalistik semakin beragam. Diantaranya dapat dihasilkan buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, buletin, risalah, pamflet, pengumuman tertulis dan sebagainya. Dan sudah seharusnya da'i yang terjun dibidang ini benar-benar menguasai jurnalistik, yakni ketrampilan mengarang dan menulis.

Adapun puisi adalah salah satu contoh hasil jurnalistik. Puisi adalah bentuk karya sastra yang paling tua. Sejak kelahirannya, puisi memang sudah menunjukkan ciri-ciri khas seperti yang kita kenal sekarang, meskipun puisi telah mengalami perkembangan tahun demi tahun. Setiap puisi diciptakan mengungkapkan diri penyair sendiri.⁴⁾

Pada saat ini telah banyak penyair muslim yang menulis puisi-puisinya dengan mengandung muatan dakwah. Hal ini dapat dilihat dalam buku-buku kumpulan sajak yang bermunculan, diantaranya: *Meditasi* (1982) karya Abdul Hadi WM, *Sajak-sajak Wajah Kita* (1981) karya Hamid Jabbar, *Bulan Tertusuk Lalang* (1982), *Celurit*

⁴⁾J. Waluyo, *Teori Dan Apresiasi Puisi*, (Jakarta: Erlangga, 1991), cet. II, hal. 2 - 3.

Emas (1986), dan *Derap-derap Tasbih* (1993) karya D. Zawawi Imron, *Aku Kini dan Do'a* (1986) karya Acep Zamzam Noor, *Impian Depan Cermin* (1993) karya Soni Farid Maulana, *Malam 1000 Bulan* (1992), *Antologi Sepuluh Penyair Bandung, 99 Untuk Tuhanku* (1983), *Sya'ir Lautan Jilbab* (1989), *Seribu Masjid Satu Jumlahnya: Tahajud Cinta Seorang Hamba* (1990), *Cahaya Maha Cahaya* (1991) dan *Syair-syair Asmaul Husna* (1994) karya Emha Ainun Nadjih, *Antologi Puisi Islami: Aura Para Aulia, Puisi-puisi Islami* (1990) karya Motinggo Busye, *Qosidah Cinta* (1993) karya Muhammad Zuhri: *Bosnia Kita* (1992), kumpulan puisi solidaritas Bosnia dari 36 penyair Indonesia, dan sebagainya.

Dari sekian banyak penyair, penyusun hanya mengangkat seorang tokoh yaitu K.H.A. Mustofa Bisri. Mustofa Bisri adalah seorang penyair yang terkenal di kalangan kesusasteraan Indonesia. Beliau banyak menulis puisinya dengan bernafaskan Islam. Hal ini disebabkan beliau adalah seorang ulama (da'i).

Sampai saat skripsi ini disusun, Mustofa Bisri telah menghasilkan lima buku kumpulan puisi. Buku kumpulan puisi yang pertama berjudul *OHOT, Kumpulan Puisi-puisi Balsam*, dicetak pertama (stensil) pada tahun 1988. Cetakan kedua diterbitkan oleh P3M Jakarta (1990). Kemudian dengan beberapa penambahan, buku disunting oleh Pustaka Firdaus, Jakarta (1991), buku kumpulan puisi yang kedua berjudul *Tadarus* di

terbitkan oleh Prima Pustaka, Yogyakarta (1993), sedangkan kumpulan puisi yang ketiga, **Pahlawan Dan Tikus**, diterbitkan oleh Pustaka Firdaus, Jakarta (1995). Hasil karya beliau yang keempat berjudul, **Rubaiyat Angin dan Rumput**, Penerbit PT. Matra Media dan Majalah Humor, Jakarta (1995). Sedangkan karya beliau yang terbaru adalah **Wekwekwek sajak-sajak Bumi langit**, Risalah Gusti, Surabaya (1996).

Di samping menulis puisi, beliau juga menyempatkan diri menulis di beberapa media massa seperti majalah Sahid, koran harian Republika, Jawa Pos, Pelita, dan sebagainya.

Penelitian hasil karya Mustofa Bisri dalam bentuk puisi ini dimaksud sebagai upaya analisis isi terhadap karya sastra yang mengandung pesan-pesan dakwah atau menyuarakan ajaran-ajaran Islam.

Adapun alasan utama penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, masalah dan tema yang diungkapkan dalam puisi-puisi Mustofa Bisri sangat menggelitik.

Kedua, puisi-puisi tersebut ditulis oleh seorang ulama (kiai), pengasuh pondok pesantren, yang juga seorang aktifis politik dan budaya. Hal ini merupakan fenomena baru dalam sejarah kesusasteraan Indonesia modern.

Bisri tampak merupakan rambu-rambu mengeratnya kembali hubungan antara agama dan ulama dengan dunia

kesusasteraan modern. Memang Hamka dan A. Hasmy dikenal sebagai ulama (buya/kiai), tetapi mereka berkarya sastra umumnya ketika masih muda (jauh sebelum menjadi ulama). Djamil Suherman, M. Fudholi Zaini, D. Zaawawi Imron, dan Emha Ainun Nadjib memang pernah mendapatkan pendidikan pesantren, tetapi oleh masyarakat mereka tidak dianggap sebagai seorang ulama (kiai).

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapatlah dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam puisi-puisi Mustofa Bisri.
2. Faktor apa yang mendorong beliau menulis puisi-puisi yang bernafaskan Islam.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan gambaran mengenai bentuk pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam puisi-puisi Mustofa Bisri.
2. Mengetahui faktor apa yang mendorong beliau menulis puisi-puisi yang bernafaskan Islam.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi:

1. Pengembangan penelitian dakwah dibidang sastra, sekaligus sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pesan-pesan dakwah dalam puisi.
2. Perpustakaan Fakultas Dakwah dan para mahasiswa sebagai bahan bacaan dan informasi.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan Dakwah adalah pernyataan-pernyataan yang bersumber dari al Quran dan as Sunnah atau sumber lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut yang berupa ajaran Islam.⁵⁾

b. Pembagian Pesan Dakwah

Pembagian pesan dakwah menurut M. Natsir, antara lain :

- 1) Menyempurnakan hubungan manusia dengan Kholiknya, bablum minallah atau mu'amalah ma' al Kholik
- 2) Menyempurnakan hubungan dengan sesama manusia, bablum minnas atau mu'amalah ma' al kholki
- 3) Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua itu, mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalani.⁶⁾

⁵⁾Cf. Toto Tasmara, *Op.Cit.*, hal. 43.

⁶⁾M.Natsir, *Fiqh Dakwah*, (Bandung : Ramdhani, 1984), hal. 40.

Sesuai dengan judul skripsi di depan maka yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah pernyataan-pernyataan yang bersumber dari al Quran dan as Sunnah, dapat juga sumber-sumber lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut, ijma' dan qiyas. Pesan-pesan dakwah tersebut kemudian dapat dirinci menjadi : pesan aqidah, ibadah, akhlak, dan mu'amalah.

Yang dimaksud dengan pesan aqidah adalah pesan dakwah yang disampaikan bertujuan agar supaya manusia mau mempercayai serta meyakini kebenaran adanya Allah, malaikat, rasul, godho, dan qadar serta adanya hari kemudian.

Sedangkan yang dimaksud pesan ibadah adalah pesan dakwah yang disampaikan bertujuan agar supaya manusia memahami, dan kemudian dapat melaksanakan serangkaian ibadah, baik ibadah mahdhoh maupun ibadah ghairu mahdhoh.

Adapun yang dimaksud pesan akhlak adalah pesan dakwah yang disampaikan bertujuan agar manusia mempunyai kebiasaan jiwa yang tetap, yang terdapat dalam diri manusia. Sehingga dengan mudah menimbulkan perbuatan yang tanpa perlu berfikir lebih dahulu, baik terhadap Tuhannya maupun terhadap sesama manusia.

Terakhir yang dimaksud dengan pesan mu'amalah adalah pesan dakwah yang disampaikan bertujuan agar

supaya manusia akan senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia, atas dasar ikatan kehidupan sosial kemasyarakatan. Sehingga dapat tercapai kehidupan bersama yang harmonis.

2. Tinjauan Tentang Sastra

a. Teori Sastra

1). Pengertian Sastra

Sastra atau kesusasteraan ialah hasil karya manusia yang mempergunakan bahasa sebagai alat pencurahnya, baik lisan maupun tulisan, yang dapat menimbulkan rasa indah (estetis) serta dapat menggetarkan hati pembaca.⁷⁾

Secara etimologis, kata sastra berasal dari kata castra (bahasa Sansekerta) yang berarti "huruf". Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, W.J.S. Peorwadarminta, kata sastra dapat berarti:

1. Bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari).
2. (= kesusasteraan) karya kesenian yang diwujudkan dengan bahasa, seperti

⁷⁾ Nandang Sudaryat dan Hanapi Natasasmita. **Ringkasan Bahasa Indonesia**, (Bandung: Ganesa Exact, 1985), hal. 162.

gubahan-gubahan prosa dan puisi yang indah-indah.

3. Kitab suci (Hindu), kitab ilmu pengetahuan.
4. Pustaka, kitab primbon yang berisi ramalan, perhitungan.
5. Tulisan, huruf.

Tentunya dalam penulisan skripsi ini maka pengertian yang kedua, lebih bisa untuk digunakan.

Hasil karya sastra manusia dapat dikatakan bernilai sastra apabila terdapat kesepadanan antara bentuk dan isi: bentuk bahasa yang baik dan indah susunannya serta isinya dapat menimbulkan kebaruan, yakni dapat menggores setiap relung-relung kalbu pembacanya sebagai perwujudan nilai-nilai suatu karya seni.

Dengan demikian, untuk menentukan apakah sebuah karangan dapat disebut karya sastra atau bukan dengan mudah kita lihat kesejajaran bentuk dan isi. Apabila isi tulisan itu baik tetapi cara pengungkapan bahasanya buruk tidak dapat dikatakan sebagai cipta rasa. Begitu pula sebaliknya.

2). Sejarah Sastra Dan Periode Sasinya

Sejarah sastra Indonesia dimulai pada abad ke-20, yang diwakili oleh karya-karya pengarang Balai Pustaka. Dengan demikian, karya sastra yang dihasilkan sebelum abad 20 digolongkan ke dalam sastra Melayu. Dapat dikatakan antara kesusasteraan Indonesia dengan Melayu ialah karya pengarang Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi, pada abad ke-19.

Sekitar tahun 1908 telah berdiri taman bacaan rakyat. Sembilan tahun berikutnya (1917) nama itu diganti dengan Balai Pustaka. Dengan demikian badan penerbitan itu mendorong dan memberi kesempatan kepada orang Indonesia untuk berkarya. Maka bermunculanlah nama-nama pengarang seperti Marah Rusli, Abdul Muis, Merari Siregar, dan sebagainya. Oleh H. B. Yassin, para pujangga dan karyanya ini digolongkan kepada angkatan Pujangga Lama/Balai Pustaka.

Kemudian H. B. Yassin membagi perkembangan sastra dalam beberapa periodesasi, antara lain:

1. Sastra Melayu Lama
2. Sastra Indonesia Modern
 - a. Angkatan 20 (Balai Pustaka/Pujangga Lama)

- b. Angkatan 33 (Pujangga Baru)
- c. Angkatan 45
- d. Angkatan 66

3. Bentuk Karya Sastra

Menurut bentuknya, sastra dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Prosa
- b. Puisi
- c. Drama

Prosa adalah karangan bebas yang tidak terikat pada bentuk, irama, dan rima (sajak) atau tidak terikat oleh banyaknya suku kata dan jumlah baris. Contoh prosa: roman, novel, dan cerita pendek.

Drama atau sandiwara adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk cakapan (dialog) yang dipertunjukkan oleh tokoh-tokoh di atas pentas di hadapan para penonton.

Sedangkan puisi akan dijelaskan secara rinci pada pembahasan di bawah ini.

3). Beberapa Aliran Sastra

Aliran sastra berkembang dalam setiap periode atau angkatan. Dalam sastra Indonesia, kita kenal beberapa aliran yang diikuti

penyair. Aliran yang menjadi mode suatu jaman biasanya diikuti oleh sebagian besar penyair jaman itu.

Beberapa aliran sastra yang diikuti penyair ialah: (1) romantik; (2) realisme; (3) realisme sosial; (4) naturalisme; (5) ekspresionisme; (6) impresionisme; (7) imajisme.⁸⁾

Pertama romantik yaitu aliran sastra yang mengutamakan perasaan yang berlebihan bahkan membawa ke alam khayal. Aliran ini sering dikaitkan dengan sifat sentimentil atau cengeng. Dalam aliran ini perasaan lebih ditonjolkan, pertimbangan rasio di nomor duakan.

Penyair-penyair yang dapat digolongkan dalam aliran ini seperti: Muhammad Yamin, Amir Hamzah, J. E. Tatengkeng (dari angkatan pujangga baru), Ramadhan, K. H. Kirdjomujo, dan W. S. Rendra (dari periode 1953 - 1961).

Kedua, realisme yaitu aliran sastra yang menggambarkan segala sesuatu realistis, apa adanya. Dalam penggambaran secara apa adanya itu batas-batas kepantasan, tabu, dan hal yang tidak sopan masih diperhatikan.

⁸⁾ J. Waluyo, *Op. Cit.*, hal. 32-46.

Penyair-penyair yang dapat digolongkan dalam aliran ini seperti: Sutan Takdir Ali Syahbana, Chairil Anwar, Asrul Sani, Rivai Apin, Sitor Situmorang, Subagio Sastrowardoyo, dan sebagainya.

Ketiga, realisme sosial yaitu aliran sastra dimana pengarang mengungkapkan kenyataan yang dialami oleh golongan masyarakat lemah/bawah yang menderita, seperti kaum buruh dan tani.

Penyair-penyair yang dapat digolongkan dalam aliran ini seperti; Hr. Bandaharo, Taufiq Ismail.

Keempat, naturalisme yaitu aliran sastra yang melukiskan keadaan yang sewajarnya, cenderung melukiskan keadaan yang buruk lebih dari kenyataan yang sebenarnya karena ingin memberikan gambaran yang nyata tentang kebenaran. Pengarang disini tidak segan-segan melukiskan tentang kecabulan, kemesuman secara berlebihan sehingga melampaui batas tata susila.

Penyair-penyair yang dapat dikategorikan sebagai penyair naturalisme, antara lain; Chairil Anwar, Armin Pane, dan Mochtar Lubis.

Kelima, ekspresionisme yaitu aliran sastra yang mengungkapkan kenyataan secara

subyektif. Penyair yang tergolong dalam aliran ini adalah Chairil Anwar, Asrul Sani, dan Taufiq Ismail.

Keenam, impresionisme yaitu aliran sastra yang melahirkan kembali kesan yang didapatnya dari alam sekitarnya. Sikap spontanitas dan tiada pengalaman mewarnai aliran ini. Penyair-penyair yang tergolong dalam aliran ini seperti Sanusi Pane, W.S. Rendra, Abdul Hadi W.H. Mahatmanto, Sitor Situmorang.

Ketujuh, imajisme yaitu aliran sastra yang berisikan kenyataan atau realitas dilukiskan dalam imaji visual yang jernih dan jelas. Penyair yang tergolong dalam aliran ini seperti Sapardi Djoko Damono, Adri Darmadji, B.Y. Tand, Beni Setia, dan Hetu Emka.

b. Teori Puisi

1). Pengertian Puisi

Puisi adalah karangan berangkap yang ditulis dengan cara susunan kata-kata yang mementingkan irama, bunyi, rima, dan kiasan.⁹⁾

⁹⁾ Hashim Awang, **Teman Pelajar Kesusasteraan**, (Malaysia: Fajar Bakti sdn. Bhd., 1984), cet. II, hal. 55.

Sedangkan kata puisi berasal dari Bahasa Latin, yaitu "poieu = poio", yang berarti membangun, menimbulkan, menyebabkan atau menyair. Sehingga puisi dapat diartikan sebagai curahan perasaan yang dapat menimbulkan keharuan, dapat membangkitkan semangat, atau membangun sikap seseorang, dan merupakan gubahan atau ciptaan seseorang pula.¹⁰⁾

2). Macam-macam Puisi

a). Puisi Naratif, Lirik, dan Deskriptif

Klasifikasi ini berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan

(1). Puisi Naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Ada puisi naratif yang sederhana, ada yang sugestif, dan ada yang kompleks. Puisi-puisi naratif, misalnya: epik, romansa, balada, dan syair.

Epik adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa, tokoh pujaan, atau orang-orang yang menjadi pusat perhatian.

¹⁰⁾ Korri Layun Rampan, *Perjalanan Sastra Indonesia*, (Jakarta: Gunung Jati, 1983), cet. I, hal. 58 - 75.

Romansa adalah jenis puisi cerita yang menggunakan bahasa romantik yang berisikan kisah percintaan yang berhubungan dengan ksatria, dengan diselingi perkelahian dan petualangan yang menambah percintaan mereka lebih mempesona.

Balada adalah sajak pendek berkisah. Sedangkan syair adalah sejenis puisi yang berasal dari kesusasteraan Arab.

(2). Puisi Lirik

Dalam puisi lirik penyair mengungkapkan aku lirik atau gagasan pribadinya. Ia tidak bercerita. Jenis puisi lirik misalnya; elegi, ode, dan serenada.

Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Serenada adalah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Sedangkan ode adalah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, sesuatu hal, atau sesuatu keadaan.

(3). Puisi Deskriptif

Dalam puisi deskriptif, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan atau peristiwa, benda atau

suasana yang dipandang menarik perhatian penyair. Jenis puisi yang dapat diklasifikasikan dalam puisi deskriptif, misalnya; puisi satire, kritik sosial, dan puisi-puisi impresionistik.

Satire adalah puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, namun dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya.

Kritik sosial adalah puisi yang menyatakan ketidak senangan penyair terhadap keadaan atau terhadap diri seseorang, namun dengan cara membeberkan kepincangan atau ketidakberesan keadaan/orang tersebut.

Impresionistik adalah puisi yang mengungkapkan kesan (impresi) penyair terhadap sesuatu hal.

b). Puisi Kamar dan Puisi Auditorium

Istilah puisi kamar dan puisi auditorium kita jumpai dalam buku kumpulan puisi Hukla karya Leon Agusta. Puisi kamar adalah puisi yang cocok dibaca sendiri atau dengan satu atau dua pendengar saja dalam kamar.

Sedangkan puisi auditorium adalah puisi yang cocok untuk dibaca di auditorium, di mimbar yang jumlah pendengarnya dapat ratusan orang.

c). Puisi Fisikal, Platonik, dan Metafisikal

Puisi fisikal bersifat realistik artinya menggambarkan kenyataan apa adanya. Yang dilukiskan adalah kenyataan dan bukan gagasan. Hal-hal yang dilihat, didengar atau dirasakan adalah merupakan obyek ciptaannya. Puisi-puisi naratif, puisi-puisi impresionistis, dan puisi dramatis biasanya merupakan puisi fisikal.

Puisi platonik adalah puisi yang sepenuhnya berisi hal-hal yang bersifat spiritual atau kejiwaan. Puisi-puisi ide atau cita-cita, puisi-puisi religius dan puisi yang mengungkapkan cinta yang luhur seorang kekasih atau orang tua pada anaknya dapat dikategorikan sebagai puisi platonik.

Puisi metafisikal adalah puisi yang bersifat filosofis dan mengajak pembaca merenungkan kehidupan dan merenungkan Tuhan. Puisi religius disatu pihak dapat dinyatakan sebagai puisi platonik (menggambarkan ide atau gagasan penyair) dilain pihak dapat disebut sebagai puisi

metafisikal (mengajak pembaca merenungkan hidup, kehidupan, dan Tuhan). Kasidah-kasidah karya Barzanji dan tasawuf karya Rumi, kiranya dapat diklasifikasikan sebagai puisi metafisikal.

d). Puisi Sobyektif dan Puisi Obyektif

Puisi sobyektif (personal) yaitu puisi yang mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, suasana dalam diri penyair sendiri. Puisi-puisi yang ditulis oleh kaum eksprionis dapat diklasifikasikan sebagai puisi subyektif, karena mengungkapkan keadaan jiwa penyair sendiri. Demikian juga puisi lirik dimana aku lirik bicara pada pembaca.

Puisi obyektif (impersonal) yaitu puisi yang mengungkapkan hal-hal diluar diri penyair itu sendiri. Puisi naratif dan puisi deskriptif kebanyakan adalah puisi obyektif, meskipun ada juga beberapa yang subyektif.

e). Puisi Konkret

Puisi konkret yaitu puisi yang bersifat visual, yang dapat dihayati keindahan bentuk dari sudut penglihatan.

f). Puisi Diafan, Gelap Dan Prismatis

Puisi diafan (polos) adalah puisi

yang kurang sekali menggunakan pengimajinasian kata konkret dan bahasa figuratif, sehingga puisinya mirip dengan bahasa sehari-hari. Jika puisi terlalu banyak majas, maka puisi menjadi gelap dan sukar ditafsirkan. Sebaliknya jika puisi itu kering akan majas dan verifikasi maka puisi itu akan menjadi puisi yang bersifat prosais dan terlalu cerlang, sehingga diklasifikasikan sebagai puisi diafan.

Puisi prismatis yaitu puisi di mana penyair mampu menyelaraskan kemampuan menciptakan majas, verifikasi, diksi, pengimajinasian sedemikian rupa sehingga pembaca tidak terlalu mudah menafsirkan makna puisinya, namun tidak terlalu gelap.

g). Puisi Parnasian Dan Puisi Inspiratif

Puisi parnasian adalah puisi yang diciptakan dengan pertimbangan ilmu pengetahuan dan bukan didasari oleh inspirasi karena adanya mood dalam jiwa penyair.

Puisi inspiratif adalah puisi yang diciptakan berdasarkan mood atau passion. Penyair benar-benar masuk ke dalam suasana yang hendak dilukiskan.

h). Stansa

Stansa artinya puisi yang terdiri dari delapan baris.

i). Puisi Demonstrasi Dan Puisi Pamflet

Puisi demonstrasi adalah puisi yang melukiskan dan merupakan hasil refleksi demonstrasi. Pernah terjadi di Indonesia, puisi demonstrasi oleh para mahasiswa dan pelajar (KAMI_KAPPI) sekitar tahun 1966.

Puisi pamflet adalah puisi yang mengungkapkan protes sosial. Disebut puisi pamflet karena bahasanya adalah pamflet. Kata-katanya mengungkapkan rasa tidak puas kepada keadaan, berisi protes secara spontan tanpa pemikiran dan perenungan yang mendalam.

j). Alegori

Alegori adalah puisi yang mengungkapkan cerita yang isinya dimaksudkan untuk memberikan nasehat tentang budi pekerti dan agama.

3). langkah-Langkah Menelaah Puisi

Dalam menelaah puisi dapat dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a). Struktur Karya Sastra

Pada tahap pertama kita berusaha memahami struktur karya sastra secara umum.

Apakah puisi ini berstruktur sebagai puisi lama, baru, angkatan 45, ataukah puisi kontemporer. Apakah bentuk puisi itu konvensional atau non konvensional. Penelaah berusaha memahami secara global, tema apakah yang dikemukakan penyair dalam bait-bait dan lirik-lirik puisi mereka.

b). Penyair Dan Kenyataan Sejarah

Untuk melengkapi pemahaman secara global karya yang telah kita telaah, maka kita bahas siapa penyairnya. Bagaimana aliran filsafat, corak khas yang menjadi ciri dari jaman penyair itu berkarya, kata-kata dan ungkapan khusus yang berhubungan dengan penyair, aliran, filsafat, dan jaman saat puisi itu diciptakan. Dengan dilengkapi data tentang penyair dan kenyataan sejarah ini totalitas puisi akan lebih mudah diinterpretasikan.

c). Telaah Unsur-Unsur

Struktur fisik dan struktur batin puisi ditelaah unsur-unsurnya. Kedua struktur itu harus mempunyai kepaduan dalam mendukung totalitas puisi. Telaah ini menyangkut telaah unsur-unsur puisi dan berusaha membedah puisi sampai ke unsur yang sekecil-kecilnya. Ditelaah bagaimana

struktur fisik digunakan untuk mengungkap struktur batin dan bagaimana struktur batin dikemukakan. Telaah yang demikian menghasilkan pembahasan puisi secara lebih mendalam.

(1). Struktur fisik. Dalam telaah struktur fisik dibahas bagaimana kecakapan/kreatifitas penyair dalam menciptakan puisi. Maka struktur fisik disebut pula metode puisi. Ditelaah bagaimana penyair memulih, mengurut dan memberi sugesti kata (diksi); bagaimana penyair menciptakan pengimajian; bagaimana kata-kata diperkonkret; bagaimana penyair menciptakan lambang dan kiasan (majas); bagaimana verifikasi dalam puisi itu; dan bagaimana penyair menciptakan tata wajah puisi. telaah struktur fisik tidak dapat dilepaskan dengan telaah struktur batin. Dapat juga ditelaah hubungan antara struktur fisik dengan tuntutan pengucapan batin penyair.

(2). Struktur batin. Semua unsur struktur fisik digunakan penyair untuk mengungkapkan tema dan amanat yang hendak disampaikan. dengan kata lain, struktur fisik dan struktur batin atau struktur

tematik dengan struktur sintetik tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kemampuan memahami struktur fisik secara mendalam dan cangguh memungkinkan pembaca memiliki kemampuan menghayati makna yang hendak disampaikan oleh penyair, karena tema, perasaan, nada, dan amanat disampaikan melalui struktur fisik puisi.

Adanya jalinan antara struktur fisik dan struktur batin yang begitu kuat, menyebabkan perlunya pembaca memahami kedua struktur ini secara bersama-sama.

Tingkat pemikiran, luapan rasa hati penyair, dan tingkat imajinasi (pengalaman) penyair, diungkapkan dengan metode atau teknik pengucapan khas milik penyair. Nilai artistik sebuah karya

satra terletak dari tepat atau tidaknya penyair mengungkapkan struktur batinnya ke dalam struktur fisik (teknik). Jika takarannya tepat, akan terasa keharmonisan kedua struktur itu.

Keharmonisan kedua struktur itu tidak bersifat statis. Pembaca menghendaki sesuatu yang baru. Oleh sebab itu faktor kreativitas penyair juga ikut berperan dalam menentukan nilai artistik sebuah

puisi. Jadi, struktur batin dan gaya pengucapan disampaikan lewat bahasa penyair merupakan dua hal yang saling berhubungan dan saling menentukan.

d). Sintesis Dan Interpretasi

Setelah menelaah secara mendalam struktur puisi hingga ke unsur-unsurnya, kemudian kita dapat mensintesis telah kita itu. Sintesis itu dapat berwujud jawaban atas pertanyaan sebagai berikut :

(1) Apakah amanat (pesan) yang hendak disampaikan penyair ?, (2) Mengapa penyair menggunakan bahasa yang demikian (hubungannya dengan perasaan dan nada) ?, (3) Apakah arti karya tersebut bagi kita (peneliti) ?, (4) Bagaimana sikap anda terhadap yang dikemukakan penyair ? (5) Bagaimana penyair menciptakan puisi itu, apakah cukup mahir ?

3. Tinjauan Tentang Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Kata **Motivasi** berasal dari kata **Motif** yang artinya bisa bermakna rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku.¹¹⁾

11) Sarlito Wirawan, **Pengantar Umum Psikologi**, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hal. 64.

Tokoh psikologi W.A. Gerungan mengemukakan pengertian motif yakni suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.¹²⁾

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yaitu menunjukkan kepada seluruh proses gerakan itu termasuk situasi dan tujuan akhir dari pada gerakan atau perbuatan.

b. Jenis-Jenis Motif

- 1). Motif biogenetis, yaitu motif yang berkembang pada diri yang berasal dari organismenya sebagai makhluk biologis dan motif yang berasal dari lingkungan hidupnya.
- 2). Motif sosiogenetis, adalah motif yang dipelajari dan berasal dari kebudayaan tempat orang itu berkembang.
- 3). Motif teogenetis, adalah motif yang berasal dari Tuhan dan berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan.¹³⁾

c. Motivasi Dan Kelakuan Beragama

Tingkah laku manusia dalam menegakkan kebenaran adalah termasuk kategori tingkah laku

12) W.A. Gerungan, **Psikologi Suatu Pengantar**, (Jakarta : PT. Eresco, 1978), hal. 142.

13) Ibid, hal 142 - 143.

yang dilatar belakangi oleh motif. Jadi motif adalah penyebab psikologi yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan perbuatan seorang manusia.¹⁴⁾

Setiap kelakuan manusia, termasuk kelakuan beragama merupakan hasil dari hubungan dinamika timbal balik antara tiga faktor. Ketiga faktor yang penulis maksud adalah : 1) Sebuah gerak atau dorongan yang secara spontan dan alamiah terjadi pada manusia; 2) Ke-aku-an manusia sebagai inti pusat kepribadian; 3) Situasi manusia atau lingkungan.¹⁵⁾

G. Metode Dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

a. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah K.H.A. Mustofa Bisri, peran beliau sebagai penyair, dan hasil karya beliau dalam buku-buku : **Pahlawan Dan Tikus, Wekwekwek Sajak-Sajak Bumilangit..**

b. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah pesan-pesan dakwah dalam puisi-puisi K.H.A. Mustofa Bisri.

¹⁴⁾Nico Syukur, **Pengalaman Dan motivasi Beragama**, (Yogyakarta : Knesius, 1987), hal. 71.

¹⁵⁾Ibid, hal. 72.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik, antara lain :

- a. Dokumentasi, yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data apa-apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.¹⁶⁾
- b. Interview, yaitu teknik yang dipergunakan dengan jalan wawancara langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.¹⁷⁾

3. Metode Analisa Data

Metode yang penulis pergunakan dalam menganalisa data adalah metode analisis isi (content analysis)¹⁸⁾, yaitu metode yang dipergunakan untuk menganalisa data yang berupa pesan-pesan dakwah dalam puisi-puisi K.H.A. Mustofa Bisri dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisa data penelitian tentang bentuk dan strukturnya;

¹⁶⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Bina Aksara, 1986), cetakan ketiga, hal. 126.

¹⁷⁾ Masri Singarimbun dan Soffian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1987), hal. 193.

¹⁸⁾ Jalaluddin Rachmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remadja Karya, 1984), hal. 108.

- b. Mendeskripsikan ciri-ciri atau komponen-komponen pesan yang terkandung dalam data;
- c. Menganalisis ciri-ciri atau komponen-komponen pesan yang terkandung dalam data;
- d. Menyusun klasifikasi keseluruhan analisis itu, sehingga mendapatkan gambaran deskriptif tentang isi dan kecenderungan pesan dakwah serta bentuk pesan dakwah.¹⁹⁾

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi ini, dan sebagai gambaran garis besar dari keseluruhan bab yang akan dikemukakan, adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I . PENDAHULUAN

- A. Penegasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Kegunaan Penelitian
- F. Kerangka Pemikiran Teoritik
 - 1. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah
 - 2. Tinjauan Tentang Sastra
 - 3. Tinjauan Tentang Motivasi

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

a. Subyek Penelitian

b. Obyek Penelitian

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

b. Metode Interview

BAB II. GAMBARAN UMUM TENTANG PENYAIR

A. Biografi K.H.A. Mustofa Bisri

BAB III. PESAN-PESAN DAKWAH DALAM PUISI-PUISI

K.H.A. MUSTOFA BISRI

A. Pesan-Pesan Aqidah

B. Pesan-Pesan Ibadah

C. Pesan-Pesan Akhlak

D. Pesan-Pesan Mu'amalah

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan antara lain :

1. Bentuk pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam puisi-puisi Mustofa Bisri, sering kali tidak terlepas dari empat aspek, antara lain : aspek akidah, aspek ibadah, aspek akhlak, dan aspek mu'amalah. Dengan kata lain puisi-puisi Mustofa bisri hampir sebagian besar mengandung pesan dakwah, mengajak amar ma'ruf dan nahi mungkar. Disamping itu beliau selalu menggunakan bahasa puisi yang mengandung 'rahmat' bersahaja nan lembut. Tentu saja semua ini tidak terlepas dari latar belakang beliau sebagai seorang kiai yang penuh pengalaman.
2. Faktor yang memotivasi Mustofa Bisri dalam menulis puisi-puisi yang bernafaskan Islam adalah :
 - a. Merasa kewajiban beliau sebagai seorang muslim untuk selalu menegakkan amar ma'ruf dan nahi mungkar.
 - b. Latar belakang sosiobudaya beliau, yakni sosiobudaya pesantren. Beliau dilahirkan dan dibesarkan di pesantren. Pesantren ini merupakan sub kultur masyarakat Islam yang telah akrab dengan dunia syair dan kesusastaan. Ia lahir

dari keluarga kiai penulis dan penerjemah yang produktif, mendapat pendidikan Islam tradisional dan modern pada disiplin ilmu yang mendukung kepenyairan beliau. Beliau aktif terlibat dalam berbagai kehidupan masyarakat, serta memiliki pergaulan yang akrab dengan para penyair, seniman, dan budayawan Indonesia.

c. Disamping untuk *nasyur ilmi* (menyebarkan ilmu/dakwah Islam), juga untuk mencari nafkah (*kasbul ma'isyah*).

3. Puisi beliau tergolong dalam puisi yang universalitas, dengan bahasa yang sederhana dan lugas, sehingga puisinya bisa disimak dan dinikmati semua kalangan. Baik bagi mereka yang berada di lorong-lorong sempit, namun juga mereka yang tengah berada di lapisan-lapisan elit, tanpa meninggalkan nafas 'tradisi' kehidupan seorang kiai.

B. Saran

1. Kepada pembaca dan peneliti yang ingin melanjutkan penelitian tentang pesan-pesan dakwah dalam sastra, agar meneliti penulisan sastra dalam bentuk prosa (cerpen), atau meneliti karya-karya penyair lainnya.
2. Kepada juru dakwah dapat mempergunakan metode dakwah ini, dakwah dengan tulisan, dalam rangka amar ma'ruf dan nahi mungkar. Sekaligus dapat mengambil hikmah dari karya tulis ini.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahman H. Habanakah, **Metode Merusak Akhlak Dari Barat**, (Jakarta :GIP, 1991).
- Abdul Rosyad Shaleh, **Managemen Dakwah Islam**, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977).
- Abul A'la al Maududi, **Petunjuk Untuk Juru Dakwah**, H.M Asywadi Syukur (peny), (Bandung : PT. Al Ma'arif, t.t).
- , **Prinsip Prinsip Islam**, Abdullah Suhaili (pen), (Bandung : PT. Al Ma'arif, 1988), cetakan keempat.
- Abu Bakar Aceh, **Sejarah Al Quran**, (Solo : Ramadhani, 1986), cetakan kelima.
- Ahmad Azhar Basjir, **Asas-Asas hukum Mu'amalah**, (Yogyakarta : Perpustakaan Fak. Hukum UII, 1993).
- Ahmad Mustofa Bisri, **Mutiara-Mutiara Benjol**, (Yogyakarta : LESFI, 1984), cetakan pertama.
- , **Ohoi Kumpulan Puisi-Puisi Balsem**, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994), cetakan kedua.
- , **Tadarus**, (Yogyakarta : Prima Pustaka, 1993), cetakan pertama.
- , **Pahlawan Dan Tikus**, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1995), cetakan pertama.
- , **Wekwekek Sajak-Sajak Bumilangit**, (Surabaya : Risalah Gusti, 1996), cetakan pertama.
- Ahmad W. Pratiknya (peny), **Islam Dan Dakwah**, (Yogayakarta : PP> Muhammadiyah Ma'lis Tabligh, 1988).
- , **Al quran Dan Terjemahnya**, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Depag RI, 1989).
- Endang saefuddin Anshori, **Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam Dan Umatnya**, (Jakarta : Rajawali, 1986).
- Hamzah Ya'qub, **Publisistik Islam**, (Bandung : CV> Diponegoro, 1981).
- , **Etika Islam**, (Bandung : CV. Diponegoro, 1983).
- Hasyim Awang, **Teman Pelajar Kesusasteraan**, (Malaysia :

- Fajar Bakti sdn. bhd, 1984).
- Imam Ghazali, **Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min**.
Moh. Abdai Rathomy (pen), (Bandung : CV.
Diponegoro, 1994), hal. 688.
- Imam Nawawi, **Hadits Arbain**, Abu Fathan (ed), (t.p : t.t.
,1991), hal. 5.
- , Riadhus Sholihin, Ust. Al Hafidh (pen).
(Surabaya : Mahkota, 1986), hal. 204.
- Ismail Jakub, **Ihya Al Ghazali** (Medan : CV. Faizan,
1964), cetakan pertama.
- , **Metode Penelitian Komunikasi**. (Bandung : CV.
Remadja Karya, 1984).
- Jazim Hamidi, **Syairan Kiai-Kiai**, (Yogyakarta : Yayasan
Kodama Dan Pustaka Pelajar, 1993).
- J. Waluyo, **Teori Dan Apresiasi Puisi**. (Jakarta :
Erlangga, 1991), cetakan kedua.
- Kholil Yasien, **Muhammad Di Mata Cendekiawan Barat**.
(Jakarta : GIP, 1992).
- Korri Layun Rampan, **Perjalanan Sastra Indonesia**.
(Jakarta : Gunung Jati, 1983), cetakan pertama.
- Masri Singarimbun Dan Sofian Effendi, **Metode
Penelitian Survei**, (Jakarta : LP3ES, 1987).
- Muh. Fuad 'Abdul Baqi, **Al- Lu'lu' Wal Marjan**, H. Salim
bahreisy, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1982),
hal.17.
- Muhammad Ilyas, **Warna Islam Dalam Sajak-Sajak K.H.A.
Mustofa Bisri : Masalah Dan Tema, Diksi, Dan
Bahasa Kiasan**. Skripsi tidak diterbitkan.
(Yogyakarta : Fak. sastra UGM, 1984).
- M. Kholili, **Ilmu Komunikasi**. (Yogyakarta : U>D> Rama,
1988).
- M. Natsir, **Fiqh Dakwah**, (Bandung : Ramdhani, 1984).
- Mustofa W. Hasyim, **Haji Sebuah Perjalanan Air
Mata**, (Yogyakarta : Bentang Interviisi Utama,
1993).
- Nasruddin Razak, **Metodologi Dakwah**. (Semarang : Toha
Putra, 1976).

- Ndang Sudaryat dan Hanafi Natasasmita, **Ringkasan Bahasa Indonesia**, (Bandung : Ganeca Exact, 1985).
- Nico Syukur, **Pengalaman Dan Motivasi Beragama**, (Yogyakarta : Knesius, 1987).
- Sarlito Wirawan, **Pengantar Umum Psikologi**, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982).
- Salim Bahreisy, **Tarjamah Riadhus Shalihin**, (Bandung : PT> Al Ma'arif, 1987).
- Suharsimi Arikunto, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1986), cetakan ketiga.
- Toto Tasmara, **Komunikasi Dakwah**, (Jakarta : Media Pratama, 1987).
- W.A. Gerungan, **Psikologi Suatu Pengantar**, (Jakarta : PT. Eresco, 1978).
- W.J.S. Poerwodarminta, **kamus Umum Bahasa Indonesia**, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984).
- Yunahar Ilyas, **Kuliah Aqidah Islam**, (Yogyakarta : LPPI, 1993).
- Zahri Hamid, **Asas-Asas Mu'amalat**, (Yogyakarta : Fak. Syariat IAIN Sunan Kalijaga, percetakan Mobil, 1969).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA